

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laba merupakan capaian atau tujuan dari aktivitas operasional perusahaan. Suatu perusahaan tidak akan menghasilkan laba yang semata-mata diperoleh dalam periode tertentu. Namun, suatu kegiatan operasional perusahaan juga memiliki tujuan untuk menghasilkan laba yang persisten. Hasil dari laba persisten ini tidak hanya diharapkan oleh pemilik perusahaan, namun juga diinginkan oleh pihak investor yang telah menanam saham dalam perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan berpengaruh terhadap keputusan investor melakukan investasi pada suatu perusahaan dengan mempertimbangkan kinerja operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk mengetahui perkembangan laba tersebut dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga laporan keuangan suatu perusahaan merupakan hal yang penting karena menjadi bentuk pertanggung jawaban perusahaan dengan pihak dalam perusahaan baik internal ataupun eksternal dalam periode yang sudah ditentukan.

Laba persisten merupakan laba yang diharapkan oleh perusahaan dan penting bagi semua pihak dalam perusahaan dan seluruh pengguna laporan keuangan (Lasrya dan Ningsih, 2020). Berdasarkan laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan, maka sebagai investor atau pemegang saham perusahaan akan memusatkan perhatian pada persistensi laba. Apabila laba dalam tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik bagi pertumbuhan laba

perusahaan yang akan datang, maka laba perusahaan tersebut dapat disebut dengan laba yang persisten. Persistensi laba yang tinggi dapat ditunjukkan dengan keseimbangan antara laba perusahaan dengan imbalan hasil investor (Lasrya dan Ningsih, 2020). Laba yang berkualitas merupakan karakter dari kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas dan dapat mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Persistensi laba menjadi hal yang selalu diperhatikan bagi para pengguna laporan keuangan, khususnya bagi investor yang mengharapkan persistensi laba yang tinggi. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2010) bahwa sering kali para investor berfokus pada tingkat laba pada suatu perusahaan.

Sejalan dengan penelitian tersebut dilakukan oleh Kasiono dan Fachrurrozie (2016) dengan judul penelitian *Determinasi Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI*. Adapun hasil penelitian menunjukkan variabel keandalan akrual dan volatilitas penjualan berpengaruh positif terhadap persistensi laba, variabel tingkat hutang berpengaruh negatif terhadap persistensi laba, variabel volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Pada penelitian tersebut volatilitas arus kas menjadi indikator pengukuran penelitian.

Terkait dengan pengaruhnya persistensi laba bagi pengguna laporan keuangan, maka sangat penting pula untuk dilakukan analisis mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persistensi laba perusahaan (Rumini dkk., 2019). Beberapa faktor yang diduga berpengaruh dalam persiastensi laba antara lain, pengaruh kepemilikan manajerial,

ukuran perusahaan, *leverage*, *fee* audit, arus kas, konsentrasi pasar, tingkat hutang, dan *book tax difference*. Adapun pada penelitian yang dijadikan sebagai variabel independen yakni *book tax difference*, volatilitas arus kas, tingkat hutang, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial.

Book tax difference merupakan salah satu variabel penentu terjadinya laba persistensi. Laba dapat digunakan untuk mengukur kondisi perusahaan melalui informasi mengenai rasio keuangan. Adanya perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal menjadikan terjadinya *book tax difference* (BTD) yang disebabkan adanya diferensiasi peraturan dan penyusunan antara standar akuntansi keuangan dengan standar akuntansi perpajakan. Penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel BTD dilakukan oleh Fadilah dan Provita (2017) dengan judul penelitian *Book Tax Differences dan Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur*. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar jumlah aset yang dimiliki, maka perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak. Hal ini sangat penting untuk mengatur strategi perencanaan pajak. Kenaikan penjualan tidak semuanya meningkatkan laba bersih, namun tergantung pada beban operasional serta kebijakan pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Sejalan dengan penelitian terdahulu di atas, pada penelitian ini variabel volatilitas arus kas juga dianggap sebagai faktor yang dapat berpengaruh pada persistensi laba, karena dengan adanya ketidak pastian tingkat arus kas dalam lingkungan operasi hal ini ditunjukkan oleh volatilitas arus kas yang tinggi. Selain faktor volatilitas arus kas, hal lainnya yang mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan adalah tingkat hutang. Upaya perusahaan untuk

memperoleh laba tidak terlepas dari sumber modal perusahaan dalam mengembangkan usaha demi menghasilkan laba yang maksimal. Salah satu sumber modal eksternal perusahaan adalah berupa pinjaman atau hutang. Tingkat hutang utang adalah besarnya tingkat penggunaan utang dalam perusahaan. Besarnya tingkat utang cenderung akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba, tujuannya adalah untuk mempertahankan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik diharapkan dapat membuat kreditor tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan sehingga tetap memberikan pinjaman dana (Sulastri, 2014).

Faktor lain yang sekaligus menjadi variabel dalam penelitian ini yang diduga dapat mempengaruhi persistensi laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar memiliki kestabilan dan operasi yang dapat diprediksi lebih baik, sehingga kesalahan estimasi yang ditimbulkan akan menjadi lebih kecil (Arisandi dan Ida, 2019). Dengan melihat ukuran suatu perusahaan maka perusahaan besar dianggap lebih memiliki sumber daya yang besar untuk kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian ukuran perusahaan besar memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Hal ini juga menggambarkan kestabilan perusahaan dengan ukuran besar dalam menghasilkan laba. Para agen yang berada pada perusahaan besar akan selalu berupaya meningkatkan kinerjanya agar dinilai baik oleh prinsipal maupun calon investor, karena investor lebih tertarik pada perusahaan berukuran besar. Dengan melihat besarnya ukuran pada suatu perusahaan, maka kinerja para investor harus sebaik mungkin untuk membuat laba perusahaan persisten.

Persistensi laba perusahaan yang tinggi mengindikasikan hubungan yang semakin kuat antara laba perusahaan dengan imbal hasil bagi investor dalam bentuk *return* saham. Hal tersebutlah yang membuat investor lebih memiliki kepercayaan dan lebih tertarik pada perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan persistensi laba perusahaan. Selain itu, pada perusahaan besar investor cenderung mengharapkan lebih banyak dividen dan di sisi lain kreditor juga mengharapkan bunga dan pokok pinjaman (Ali *et al.*, 2015).

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara untuk meminimalkan konflik keagenan (Jensen & Meckling, 1996). Dengan adanya kepemilikan manajerial, agen akan termotivasi untuk bekerja lebih baik dalam meningkatkan kinerja perusahaan, karena agen memiliki bagian atas laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Tertius & Christiawan, 2015). Manajer yang sekaligus merupakan pemegang saham akan berusaha meningkatkan persistensi laba perusahaan, karena dengan meningkatnya laba perusahaan maka dividen yang dibagikan kepada pemegang saham juga akan semakin meningkat. Sehingga kepentingan manajer (*agent*) dan pihak investor luar perusahaan akan sejalan, yaitu untuk sama-sama memperoleh dividen yang besar dari hasil investasinya. Penelitian yang dilakukan oleh Khafid (2012), serta Jumiati dan Ratnadi (2014) menghasilkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada persistensi laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan

oleh Riswandi (2014) menghasilkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada persistensi laba. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Supadmi (2016) serta Nuraeni, dkk. (2018) menghasilkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada persistensi laba.

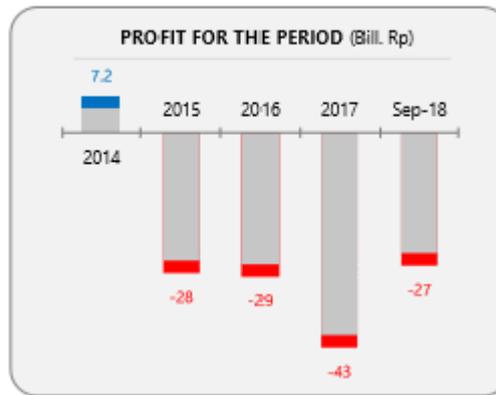
Persistensi laba adalah informasi akuntansi terkait dengan perkiraan pendapatan perusahaan masa depan dengan mengasumsikan bahwa laba yang dihasilkan secara terus-menerus lebih bermanfaat dalam mengevaluasi investasi (Kolozsvari, 2016). Sehingga persistensi laba menjadi salah satu pembahasan menarik dan penting bagi para pengguna laporan keuangan, khususnya bagi para investor dan kreditor juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dalam keilmuan Akuntansi, persistensi laba dinilai menjadi karakteristik laba yang berkualitas, sehingga dapat menilai laba masa depan perusahaan dan arus kasnya. Laba yang persisten diperlukan oleh perusahaan untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dimata investor maupun kreditor.

Pada penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan *property and real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Sektor *property and real estate* dapat dijadikan tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jika kondisi makro ekonomi negara tumbuh pesat maka bisnis *property dan real estate* juga akan mengalami pertumbuhan dan begitupun sebaliknya (Kusumadewi, 2015). Perkembangan industri properti di Indonesia akan turut memberikan dampak besar bagi pertumbuhan ekonomi nasional, ini lantaran sektor tersebut banyak

bersinggungan dengan bidang-bidang lainnya (Indrawati, 2019). Perkembangan industri properti yang begitu pesat ini dikarenakan persaingan bisnis yang semakin kompetitif. Persaingan bisnis membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya. Perusahaan dituntut untuk mempertahankan eksistensinya dengan menciptakan strategi dan inovasi baru. Pada umumnya tujuan perusahaan yang telah *go public* adalah mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimum dan dengan biaya tertentu guna meningkatkan perusahaan.

Pemilihan objek perusahaan *property* dan *real estate* dikarenakan bisnis *property* dan *real estate* memiliki prospek yang bagus dimasa depan. Hal tersebut dapat dilihat dari potensi jumlah penduduk di Indonesia yang terus bertambah yang diikuti dengan bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan, taman hiburan, dan lain sebagainya. Namun, sejak tahun 2013 terjadi fenomena penurunan laba bersih pada perusahaan *property* dan *real estate* yang membuat persistensi laba pada sektor industri tersebut mulai dipertanyakan, hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di perusahaan *property* dan *real estate*. Salah satu fenomena yang mewakili data penelitian ini yakni *profit for the period* dari perusahaan Bukit Darmo Property (BKDP) Tbk. pada tahun 2014-2018 menunjukkan:

Gambar 1. 1 Profit For The Period



Berdasarkan gambaran data gambar 1.1 maka dapat dilihat jika *profit for the periode* pada perusahaan BKDP Tbk. yang terdaftar dalam BEI mengalami penurunan. Pada tahun 2015 mengalami penurunan hingga minus 2,8% dari tahun 2014 yang masih menunjukkan persentase positif yakni 7,2%. Penurunan hingga nilai minus masih terus terjadi hingga tahun 2018. Salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang penting bagi pengguna laporan keuangan adalah informasi laba.

Fenomena selanjutnya terjadi pada tahun 2020 periode 6 bulan pertama PT Summarecon Agung Tbk pada semester I 2020 membukukan pendapatan sebesar Rp 2,18 triliun atau turun 18,35% secara tahunan (year on year/yoy) dibanding periode yang sama 2019 sebesar Rp 2,67 triliun. Sehingga laba periode yang didistribusikan kepada entitas (laba bersih) anjlok 93,15 % dari Rp. 149,02 Miliar menjadi Rp. 10,2 Miliar di semester 1 2020. Selain PT Summarecon Agung Tbk ada beberapa perusahaan property yang mengalami penurunan pendapatan akibat covid 19 yang menyerang Indonesia seperti PT Ciputra Development Tbk, PT Pakuwonjati Tbk, PT. Lippo Kawaci Tbk dan PT Anugerah Mega Invertama Tbk. (www.katadata.com)

Laba akuntansi dianggap sebagai sumber informasi dan elemen yang paling signifikan untuk mengevaluasi profitabilitas masa depan perusahaan yang dibutuhkan bagi para pemangku kepentingan, terutama investor (Moienadin *et al.*, 2014). Tingkat pertumbuhan perusahaan dan hasil kegiatan operasi suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya laba yang diperoleh. Laba tidak hanya dapat digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan, melainkan juga dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES*, VOLATILITAS ARUS KAS, TINGKAT HUTANG, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Kasus Pada Perusahaan *Property and Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar masalah dan fenomena data penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh *book tax difference* terhadap laba persistensi pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020 ?
2. Apakah pengaruh volatilitas arus kas terhadap laba persistensi pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020 ?
3. Apakah pengaruh tingkat hutang terhadap laba persistensi pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020 ?
4. Apakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap laba persistensi pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020 ?
5. Apakah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap laba persistensi pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai yakni untuk :

1. Mengetahui pengaruh *book tax difference* terhadap persistensi laba pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.

2. Mengetahui pengaruh volatilitas arus kas terhadap persistensi laba pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.
3. Mengetahui pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.
4. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.
5. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI pada 2016-2020.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat menambah literatur yang dapat digunakan sebagai bahan referensi pada UPTD terkait dengan Pengaruh *Book Tax Differences*, Volatilitas Arus Kas, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan *Property And Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

2. Bagi Investor dan Perusahaan *Property and Real Estate*

Diharapkan mampu memberikan gambaran tentang betapa pentingnya Persistensi Laba bagi para pengguna laporan keuangan

khususnya para investor yang memiliki kebutuhan informasi terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba yang berkualitas atau kemampuan memprediksi laba di masa yang akan datang. Kemudian bisa juga digunakan sebagai salah satu pertimbangan para investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan *Property and Real Estate* yang digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan, mengembangkan wawasan serta meningkatkan pemahaman terkait dengan Pengaruh *Book Tax Differences*, Volatilitas Arus Kas, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property And Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi yang digunakan untuk penelitian selanjutnya. Dimana peneliti selanjutnya dapat melanjutkan, menambah *variable independen*, memperbaharui tahun penelitian, serta memilih perusahaan lain yang ada di BEI untuk diteliti.